

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023

Oleh:

Nadhila Laras Safitri¹
Shinta Noor Anggraeny²
Permatasari Cahyaningdyah³

Politeknik Negeri Madiun

Alamat: Jl. Serayu No.84, Pandean, Taman, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur (63133).

Korespondensi Penulis: nadhilalaras19@gmail.com, shinta@pnm.ac.id,
permatasari.c@pnm.ac.id.

***Abstract.** This study aims to analyze the effect of profitability, asset structure, and sales growth on the capital structure of infrastructure companies listed on the IDX during the period 2019-2023. The selection of the infrastructure sector is based on companies that have an important role in economic development in Indonesia and the potential dynamics of their capital structure. The research method used is a quantitative method using secondary data in the form of financial reports. Sampling was carried out using the purposive sampling method, with a sample size of 50 companies for the period 2019-2023. The data source in this study came from the Indonesia Stock Exchange website. Data analysis was carried out using multiple regression analysis. The results of the study indicate that profitability and sales growth affect capital structure. A higher level of profitability indicates a company's greater ability to fund its operations through internal equity. However, high sales growth tends to require greater external funding to support company development, which will ultimately affect their capital structure. Asset structure does not affect capital structure. This shows that the composition of the company's assets*

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023

(proportion of current assets and fixed assets) does not affect funding decisions. This study has implications that management needs to pay attention to profitability and sales growth in making strategic funding decisions. Investors need to pay attention to financial health for investment decisions. profitabilitas dan pertumbuhan penjualan dalam mengambil keputusan pendanaan strategis.

Keywords: *Profitability, Asset Structure, Sales Growth, Capital Structure, Infrastructure Companies.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Pemilihan sektor infrastruktur didasarkan pada perusahaan yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia dan potensi dinamika struktur modalnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 perusahaan periode 2019-2023. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan yang lebih besar untuk mendanai operasinya melalui ekuitas internal. Namun, pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memerlukan pendanaan eksternal yang lebih besar untuk mendukung pengembangan perusahaan, yang pada akhirnya akan memengaruhi struktur modal mereka. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ini menunjukkan bahwa komposisi aset perusahaan (proporsi aset lancar dan aset tetap) tidak memengaruhi keputusan pendanaan. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa manajemen perlu memperhatikan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan dalam pengambilan keputusan pendanaan yang strategis. Bagi investor perlu memperhatikan kesehatan keuangan untuk keputusan investasi.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Perusahaan Infrastruktur.

LATAR BELAKANG

Perusahaan infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara. Infrastruktur sendiri menjadi unggulan pada periode kerja presiden Joko Widodo selama tahun 2014-2024 seperti contohnya infrastruktur konektivitas seperti jalan desa, jalan tol, terminal, dan bandara. Namun, dalam kasusnya masih banyak di Indonesia, yang menunjukkan pembangunan infrastruktur yang belum tepat sasaran dan belum tuntas memberikan dampak dalam pertumbuhan dan pemerataan. Dalam tantangan ini, faktor utamanya yang mempengaruhi adalah adanya keterbatasan anggaran dan minat investasi swasta yang menurun.

Suatu perusahaan memiliki beberapa aspek penting dalam keberlangsungan usahanya, salah satunya adalah aspek keuangan. Struktur modal merupakan salah satu aspek penting yang termasuk dalam faktor keuangan perusahaan (graduate.binus.ac.id, 2021). Struktur modal merupakan gambaran bentuk proporsi keuangan suatu perusahaan, yaitu antara modal sendiri yang bersumber dari kewajiban jangka panjang dengan ekuitas (ekuitas pemegang saham) yang menjadi sumber pembiayaan bagi suatu perusahaan (Fahmi, 2021). Hasil penelitian Maryanti (2021) tentang pengaruh struktur modal dalam perusahaan sangat penting karena struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasional dan investasi perusahaan. Struktur modal yang tepat dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, termasuk *Profitabilitas* dan risiko yang dihadapi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Farisa & Widati (2020) yang menyatakan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan, terutama dalam hal keputusan pendanaan dan pengelolaan risiko. Dalam penelitian Angeliend, Rubiyana & Kristanti (2020) menyatakan bahwa dan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal meliputi ukuran perusahaan, resiko bisnis, tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, dan *Profitabilitas*.

Profitabilitas menurut Fahmi (2021) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, oleh karena itu, *profitabilitas* ini dikenal juga sebagai "rasio *Profitabilitas*" rasio *rentabilitas*. Hasil penelitian Maryanti (2021) menunjukkan bahwa *Profitabilitas* terhadap struktur modal berarti bahwa ketika profitabilitas suatu perusahaan meningkat, maka struktur modal perusahaan juga akan meningkat. Menurut penelitian Violita & Sulasmiyati (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profitabilitas* memiliki

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023

pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Selain *Profitabilitas* beberapa faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yaitu sktruktur aktiva.

Sarasati (2013) struktur aktiva menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Sedangkan menurut Dwilestari (2010) Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal perusahaan sendiri Natjah (2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Premawati & Darman (2020) bahwa pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal adalah bahwa perubahan dalam struktur aktiva perusahaan secara konsisten dan dapat diandalkan mempengaruhi struktur modal.

Menurut Kasmir (2019) pertumbuhan penjualan merupakan rasio pertumbuhan (*rasio pertumbuhan*) rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Premawati & Darma, (2020) mengenai pertumbuhan penjualan, pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif maksud dari berpengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal adalah bahwa peningkatan dalam pertumbuhan penjualan cenderung diikuti oleh peningkatan dalam struktur modal perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Farisa dan Widati, (2020) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang membahas struktur modal. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung fokus pada sektor lain. Selain itu, periode pada penelitian ini yang mencakup masa pandemi Covid-19, yang kemungkinan besar membawa dampak terhadap keuangan perusahaan. Sehingga memberikan konteks berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan sebelum pandemi. Berdasarkan penelitian dan isu yang telah uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan pembahasan mengenai "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Pada tahun 2019 – 2023".

KAJIAN TEORITIS

Urutan Kekuasaan

Teori pecking order ditemukan oleh Donaldson pada tahun 1984 yang kemudian disempurnakan oleh Myers dan Majluf. Teori ini menjelaskan mengenai struktur modal adalah perbandingan ekuitas dan utang suatu perusahaan. Struktur modal mengacu pada campuran utang dan ekuitas suatu perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Fahmi (2021) struktur modal merupakan gambaran bentuk proporsi keuangan suatu perusahaan, yaitu antara modal sendiri yang bersumber dari kewajiban jangka panjang dengan ekuitas (ekuitas pemegang saham) yang menjadi sumber pembiayaan bagi suatu perusahaan. Sedangkan menurut Musthafa (2017) Struktur modal merupakan keseimbangan antara jumlah utang permanen jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Profitabilitas

Menurut Hery (2018) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya sehari-hari. Oleh karena itu, profitabilitas ini disebut juga dengan "rasio profitabilitas" atau "rasio rentabilitas". Sementara itu, menurut Kasmir (2019) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dalam periode tertentu.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Aktiva

Struktur aset adalah bagian aset yang dapat dijadikan jaminan dan diukur dengan membandingkan aset tetap terhadap total aset (Nofriani dan Irza, 2015). Struktur aset menunjukkan aset yang digunakan untuk produksi dan kegiatan bisnis perusahaan. Semakin besar asetnya, semakin besar hasil operasi yang akan dihasilkan perusahaan (Prasetyo dan Achmad Eko, 2015).

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023

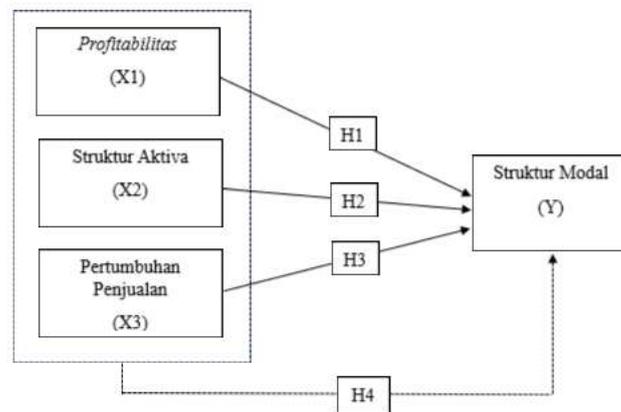
$$SA = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Habibah (2015) Pertumbuhan pendapatan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan laba yang semakin besar memiliki jumlah laba ditahan yang semakin besar.

$$PP = \frac{Penjualan\ t - penjualan\ t - t_1}{Penjualan\ t - t_1}$$

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber: Data diolah (2025)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel- variabel seperti profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 yang berjumlah 50 perusahaan infrastruktur. maka sampel dalam penelitian ini diambil dari perusahaan infrastruktur di BEI pada periode 2019 – 2023.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, seorang peneliti memperoleh sumber data melalui laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh melalui metode dokumentasi dengan cara mengunduh dokumen dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Berdasarkan kriteria – kriteria yang digunakan maka diperoleh 250 sampel perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan tersebut adalah. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diperoleh dengan cara mengunduh dokumen dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan alat uji statistika parametrik, software yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan infrastruktur merupakan entitas bisnis yang bergerak dalam bidang pembangunan, pengelolaan, dan pemeliharaan fasilitas publik seperti jalan tol, jembatan, pelabuhan, bandara, pembangkit listrik, jaringan air bersih, serta sistem transportasi dan telekomunikasi. Perusahaan infrastruktur mulai bermunculan pada tahun 1960 dan mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 1995. Saat ini, sektor infrastruktur menjadi salah satu sektor yang menarik di Bursa Efek Indonesia, didorong oleh kebutuhan pembangunan yang berkelanjutan dan investasi pemerintah yang besar. Perusahaan-perusahaan di sektor ini terus berinovasi dan berkontribusi pada kemajuan infrastruktur di seluruh Indonesia.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021) statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023**

	N	Minimum	Maksimum	Berarti	Std. Penyimpangan
Struktur Modal	250	-34,93	186,90	2,7588	15,53320
Profitabilitas	250	-1935,00	17,20	-7,6690	122,39596
Struktur Aktiva	250	-,09	404,24	2,5059	26,46071
Pertumbuhan Penjualan	250	-1,00	14631,84	84,9514	968,32852
Valid N (searah daftar)	250				

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum struktur modal (Y) menunjukkan bahwa nilai minimum struktur modal sebesar -34.93 dan nilai maksimum sebesar 186.90 yang berarti bahwa struktur modal memiliki variasi yang sangat besar. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya struktur modal perusahaan infrastruktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar -34.93 sampai 186.90 dengan nilai rata-rata 2.7588 pada standar deviasi 15.53320. Jadi nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,7394 > 0,45171$.

Pada variabel profitabilitas (X_1) menunjukkan nilai minimum sebesar -1935.00 dan nilai maksimum sebesar 17.20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *profitabilitas* pada perusahaan infrastruktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar -1935.00 sampai 17.20 dengan nilai rata-rata -7.6690 dengan standar deviasi 122.39596. Artinya pada perusahaan infrastruktur yang menjadi sampel adalah yang memiliki profitabilitas dibawah 122.39596 dinyatakan memiliki *profitabilitas* yang rendah.

Pada variabel struktur aktiva (X_2) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,09 dan nilai maksimum sebesar 404.24. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya struktur aktiva pada perusahaan ini yang menjadi sampel sebesar -0,09 sampai 404.24 dengan nilai rata-rata 2.5059 dengan standar deviasi 26.46071. Artinya pada perusahaan infrastruktur yang menjadi sampel adalah yang memiliki nilai struktur aktiva diatas 26.46071 dinyatakan memiliki struktur aktiva yang tinggi.

Pada variabel pertumbuhan penjualan (X_3) menunjukkan nilai minimum sebesar -1.00 dan nilai maksimum sebesar 14631.84. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pertumbuhan penjualan pada perusahaan infrastruktur yang menjadi sampel berkisar 1.00 sampai 14631.84 dengan nilai rata-rata 84.9514 dengan standar deviasi 968.32852.

Artinya pada perusahaan infrastruktur yang menjadi sampel adalah yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan diatas 968.32852 dinyatakan memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas penggunaan model regresi dalam penelitian ini, dan juga untuk memastikan apakah data yang sudah diolah terdistribusi secara normal, serta untuk mengetahui apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2021) Pengujian normalitas pada dasarnya bertujuan untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian *Satu Contoh Kolmogrov – Smirnov* pengambilan keputusannya didasarkan pada nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Residu Tidak Standar
N		250
Parameter	Berarti	,0320000
Normala,b	Std. Penyimpangan	,51487125
Perbedaan	Mutlak	,054
Paling	Positif	,041
Ekstrim	Negatif	-,054
Statistik Tes		,054
Asimpa. Sig. (2 ekor)		,074c

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov – Smirnov* nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* yang didapat sebesar 0,074 lebih besar

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023

dibandingkan dengan 0,05. Hal ini mengartikan jika data berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik tidak akan menimbulkan multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Pola	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.	Statistik Kolinearitas	
	B	Std. Kesalahan	Beta			Toleransi	VIF
1 (Konstan)	,616	,057		10,800	,000		
Profitabilitas	,880	,136	,360	6,462	,000	,994	1,007
Struktur Aktiva	- ,009	,123	-,004	-,077	,939	,994	1,006
Pertumbuhan Penjualan	,508	,084	,334	6,030	,000	1,000	1,000

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji multikolinearitas setelah dilakukan sebagai berikut. Pada variabel *profitabilitas* memiliki nilai *tolerance* 0,994 dan nilai VIF sebesar 1,007. Pada variabel struktur aktiva memiliki nilai *tolerance* 0,994 dan nilai VIF sebesar 1,006. Pada variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai *tolerance* 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF untuk ketiga variabel independen ini Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pola	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	T	Sig.
	B	Std. Kesalahan	Beta		
1 (Konstan)	,432	,032		13,401	,000
Profitabilitas	-,129	,077	-,107	-1,681	,094
Struktur Aktiva	-,042	,070	-,039	-,610	,542
Pertumbuhan Penjualan	-,037	,048	-,050	-,784	,434

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser, didapatkan nilai signifikansi pada variabel *profitabilitas* sebesar 0,094 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi umum yang digunakan yaitu 0,05 atau dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada variabel struktur aktiva menunjukkan nilai signifikansi $0,542 < 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai signifikansi $0,434 < 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2021).

Tabel 5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson (DW-Test)

Kriteria	H_0	Keputusan
----------	-------	-----------

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023**

$0 < d < d1$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$d1 \leq d \leq du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - d1 < d < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4 - du \leq d \leq 4 - d1$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$du < d < 4 - du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Ghozali, (2021)

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Pola	R	R Square	Kotak R yang Disesuaikan	Std. Kesalahan Perkiraan	Durbin-Watson
1	,494a	,244	,234	,59484	1,813

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa dihasilkan nilai *durbin watson* sebesar 1,813. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah data 250 dan jumlah variabel bebas sebanyak tiga maka didapat nilai batas bawa (DL) = 1,776 dan batas atas (DU) = 1,808. Oleh karena itu nilai DW adalah 1,813 berada di antara batas atas (Du = 1,808 dan (4-du) = 2,191, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Tujuan utama regresi adalah membuat prediksi nilai untuk variabel dependen berdasarkan salah satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2021).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pola	Koefisien Tidak Standar	Koefisien Standar	T	Sig.

		B	Std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	,616	,057		10,800	,000
	Profitabilitas	,880	,136	,360	6,462	,000
	Struktur Aktiva	-,009	,123	-,004	-,077	,939
	Pertumbuhan Penjualan	,508	,084	,334	6,030	,000

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai Konstanta sebesar 0,616 yang memiliki arti ketika semua variabel independen profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan bernilai nol, maka nilai variabel dependen yaitu struktur modal diperkirakan sebesar 0,616. Nilai koefisien beta variabel *profitabilitas* (X_1) memiliki nilai positif sebesar 0,880 artinya *profitabilitas* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainya dianggap konstan, maka variabel struktur modal (Y) akan mengalami peningkatan 0,88. Nilai koefisien beta variabel struktur aktiva (X_2) memiliki nilai negatif sebesar -0,009 artinya struktur aktiva mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainya dianggap konstan, maka variabel struktur modal (Y) akan mengalami penurunan 0,009. Nilai koefisien beta variabel pertumbuhan penjualan (X_3) memiliki nilai positif sebesar 0,508 artinya pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainya dianggap konstan, maka variabel struktur modal (Y) akan mengalami peningkatan 0,508.

2. Uji F Simultan

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2021).

Tabel 8. Hasil F Simultan

Pola	Jumlah Kuadrat	Df	Rata-rata Persegi	F	Sig.
------	-------------------	----	----------------------	---	------

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023**

1	Regresi	28,029	3	9,343	26,404	,000 miliar
	Sisa	87,043	246	,354		
	Seluruh	115,072	249			

Sumber: Data diolah (2025)

Dari hasil uji F pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh variabel *profitabilitas*, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam variabel profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

3. Uji t

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, jika lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2021).

Tabel 9. Hasil Uji t

Pola	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Std. Kesalahan	Beta		
1 (Konstan)	,616	,057		10,800	,000
Profitabilitas	,880	,136	,360	6,462	,000
Struktur Aktiva	-,009	,123	-,004	-,077	,939
Pertumbuhan Penjualan	,508	,084	,334	6,030	,000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap struktur modal. Hipotesis 1 Diterima. Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,939 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Hipotesis 2 Ditolak. Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Hipotesis 3 Diterima.

4. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Pola	R	R Square	Kotak R yang Disesuaikan	Std. Kesalahan Perkiraan
1	,494a	,244	,234	,59484

Sumber: Data diolah (2025)

Pada tabel tersebut menunjukkan besarnya koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) sebesar 0,234 yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan atau mempresentasikan variabel dependen sebesar 23,4% sedangkan sisanya yaitu 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Hipotesis pertama yang diajukan bahwa apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas (X_1) terhadap struktur modal (Y) pada hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan uji statistik diatas, profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Menurut Kasmir (2019) profitabilitas dikatakan tinggi jika nilai ROA diatas 30% sedangkan dibawah 30% termasuk dalam kategori rendah. Hal ini membuat mereka tidak terlalu bergantung pada pendanaan eksternal, seperti utang atau ekuitas. Selain itu, *Profitabilitas* yang tinggi meningkatkan kepercayaan pemberi pinjaman dan investor terhadap kemampuan

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023

perusahaan untuk membayar kembali utang, sehingga memudahkan perusahaan dalam memperoleh pendanaan eksternal jika diperlukan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meisyta et al., (2021) menyatakan *Profitabilitas* yang tinggi memengaruhi struktur modal karena perusahaan yang sangat menguntungkan lebih mampu memperoleh dan mengoptimalkan sumber daya keuangan. Hal ini pada akhirnya meningkatkan penggunaan utang dan memperbaiki struktur modal perusahaan tersebut. Selain itu, profitabilitas diatas 30 % dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan, memudahkan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dan meningkatkan struktur modalnya. Namun dalam penelitian Pratiwi, (2023) menyatakan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan perusahaan dengan pendapatan tinggi cenderung memiliki sumber modal internal yang besar.

Hipotesis kedua yang diajukan bahwa apakah terdapat pengaruh antara struktur aktiva (X_2) terhadap struktur modal (Y). Pada hasil analisis uji t- parsial nilai signifikansi sebesar 0,939 lebih besar dari 0,05. Menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva dapat dikatakan tinggi jika aset tetapnya melebihi 50% dari total aset (Brigham, 2011). Maka dengan aset yang dimiliki dapat menjadi jaminan yang kuat bagi kreditur. Sesuai dengan *teori urutan kekuasaan* kapasitas utang suatu perusahaan secara tidak langsung akan bergantung pada proporsi aset yang mereka miliki. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harina, (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena besar kecilnya struktur aktiva tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menggunakan utang. Namun dalam penelitian (Meisyta et al., 2021) menyatakan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal karena semakin besar struktur aktiva maka semakin besar penggunaan hutang pada struktur modalnya. Sebaliknya jika semakin kecil struktur aktiva yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan tersebut agar dapat menjamin hutang.

Hipotesis ketiga yang diajukan bahwa apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan (X_3) terhadap struktur modal (Y). Pada hasil uji t- parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Tingkat pertumbuhan penjualan berbeda berdasarkan ukuran industri dan perusahaan. Namun pertumbuhan

penjualan diatas 5-10% biasanya dianggap baik dan dibawah 5% dianggap kurang baik untuk perusahaan besar, sedangkan untuk perusahaan menengah dan kecil pertumbuhan penjualan lebih dari 10% (Putra & Badjra, 2022). Akan tetapi, jika perusahaan tidak cukup menggunakan modal dari pendanaan internal, maka perusahaan harus menggunakan pendanaan eksternal, yaitu utang dari pihak kreditur untuk penambahan struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak kreditur.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dharmawan dkk., (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal karena peningkatan penjualan menunjukkan potensi pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan cenderung menyesuaikan struktur modalnya untuk mendukung ekspansi dan investasi yang diperlukan. Selain itu, pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan kreditur dan pemegang saham, memudahkan perusahaan memperoleh dana dengan biaya yang lebih rendah dan mengelola struktur modal secara lebih optimal. Namun dalam penelitian Harina, (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena peningkatan pertumbuhan penjualan tidak secara langsung mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menggunakan utang atau struktur modal lainnya.

Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *profitabilitas*, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Pada tabel uji F menunjukkan besaran nilai signifikansi dari variabel independen yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan infrastruktur serta memiliki peran kolektif dalam menjelaskan variasi pada struktur modal. Artinya, keputusan pendanaan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh salah satu faktor saja, melainkan oleh interaksi dan kombinasi dari ketiga variabel tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dharmawan dkk., (2021) yang menyatakan bahwa struktur aktiva, *Profitabilitas* dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, terdapat pengaruh antara variabel struktur aktiva terhadap variabel struktur modal, terdapat pengaruh antara variabel *Profitabilitas* terhadap variabel struktur modal, terdapat pengaruh antara variabel

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023

pertumbuhan penjualan terhadap variabel struktur modal dan aktiva, *Profitabilitas* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan infrastruktur cenderung mendanai operasionalnya dengan dana internal. Ini karena perusahaan yang menghasilkan laba tinggi akan lebih leluasa menggunakan dana internal, meminimalkan kebutuhan akan sumber eksternal seperti utang dan ekuitas. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan infrastruktur cenderung tidak mengubah struktur modalnya berdasarkan perubahan dalam struktur aset. Ini karena aset tetap yang dimiliki bersifat jangka panjang dan spesifik industri, sehingga keputusan pendanaan lebih dipengaruhi oleh kebutuhan investasi jangka panjang. Salah satu faktor mengapa struktur aktiva tidak berpengaruh pada perusahaan infrastruktur karena sebagian besar aktiva infrastruktur (jalan tol, jembatan, pembangkit listrik, pelabuhan) bersifat sangat tidak likuid.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan mendorong perusahaan untuk meningkatkan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung membutuhkan dana eksternal untuk mendukung ekspansi dan operasinya, sehingga mereka lebih cenderung menggunakan utang. *Profitabilitas*, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan oleh interaksi dan kombinasi dari ketiga variabel tersebut. Seperti, perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi dan aset tetap yang kuat (yang bisa jadi jaminan utang) mungkin lebih fleksibel dalam memilih antara utang dan ekuitas untuk mendukung pertumbuhannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama *profitabilitas* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua struktur aktiva tidak berpengaruh

terhadap struktur modal pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. . Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan pada perusahaan Infrastruktur bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang ingin diberikan penulis berdasarkan penelitian tersebut yaitu bagi investor disarankan untuk mempertimbangkan perusahaan infrastruktur dengan *Profitabilitas* tinggi karena cenderung menggunakan dana internal yang lebih besar, menunjukkan stabilitas keuangan, dan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi dari pemberi pinjaman dan investor. Bagi perusahaan, seharusnya dapat mempertimbangkan kombinasi pendanaan internal dan eksternal, terutama untuk proyek infrastruktur berskala besar yang membutuhkan investasi modal yang tinggi dengan mempertimbangkan kondisi keuangan, skala proyek, profil risiko, kondisi pasar, dan tujuan strategis perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah variabel lain di luar *Profitabilitas*, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan yang mungkin memengaruhi struktur modal, mengingat dari uji determinasi hanya mampu menjelaskan sebesar 23,4% sedangkan 76,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Angeliend, RP (2013). Analisis Struktur Modal dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Sektor Manufaktur di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1–15.
- Dharmawan, D., Susanti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Kewirausahaan dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 128–140.

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023**

- Dwilestari, A. (2010). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2): 152-165.
- Habibah, M. dan A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 7.
- Harina, ET. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 87. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4724>
- Maryanti, E. (2021). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143–151. <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/2730%0Ahttps://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/viewFile/2730/1773>
- Meisya, ED, Yusuf, AA, & Martika, LD (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(1), 83–91. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i1.4450>
- Natjah. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aktiva, NET profit Margin dan Current Rasio Terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Umrah*.
- Pratiwi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Intelektual*, 2(1), 70–82. <https://doi.org/10.61635/jin.v2i1.134>
- Premawati, & Darma, G. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur (Penelitian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 2(2), 272–286.
- Putral, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2022). pengaruh leverage, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan

dan minuman di BEI periode 2008-2013. *J-aksi : Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 3(2), 244–252.

Violita, R., & Sulasmiyati, S. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(1), 138–144.

Buku Teks

Brigham, EF dan JF (2011). Tidak ada judul. In *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Salemba Empat.

Fahmi. (2021). Analisis laporan keuangan. Di *Alfabeta. Kota Bandung*. (Alfabeta).

Ghozali, L. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (edisi ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. (2018). Analisis laporan keuangan. In *Analisis laporan keuangan*. edisi terintegrasi dan komprehensif. Jakarta: Grasindo.

Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Di *Pt Raja Grafindo Persada* (Revisi).

Musthafa. (2017). *Manajemen keuangan* (P. Christian (ed.); II). Andi.
https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_Keuangan.html?id=4VJLDwAAQBAJ&redir_esc=y

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Alfabeta.

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

Nofriani dan Irza. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Universitas Maritim Raja Ali Haji*.

Prasetyo dan Achmad Eko. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro*.

Sarasati dan Gusti. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Price Earning Ratio, Struktur Aktiva, Operating Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Skripsi Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro*.

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023**

Sumber dari internet dengan nama penulis

graduate.binus.ac.id. (2021). Tantangan dalam Industri Infrastruktur Selama COVID-19.

Graduate.Binus.Ac.Id.